



KONFLIK DALAM NOVEL "AWAL PENDAKIAN"
KARYA SORI SIREGAR

S K R I P S I



Oleh :

Sis Su'udi

NIM : 9402108159



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
DESEMBER 2001

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَّاتُ: ٥٦)

Artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (Al Quran, surat Adz Dzaariyaat, ayat 56).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Arso dan Ibunda Sahwari tercinta yang senantiasa berdoa dan mencurahkan kasih sayang demi kesuksesanku.
- 2) Almamaterku tercinta Universitas Jember.



PENGAJUAN

KONFLIK DALAM NOVEL "AWAL PENDAKIAN"

KARYA SORI SIREGAR

SKRIPSI

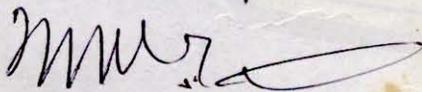
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

N a m a : Sis Su'udi
N I M : 9402108159
Tahun Angkatan : 1994
Tempat/tanggal lahir : Bondowoso, 14 Juli 1975
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

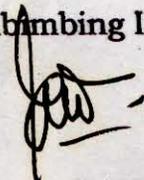
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. H. Mulyono, S.H
NIP. 130 287 103

Pembimbing II



Dra. Endang Sri Widayati
NIP.131 453 128

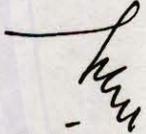
HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

H a r i : Sabtu
Tanggal : 8 Desember 2001
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,



Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Sekretaris,

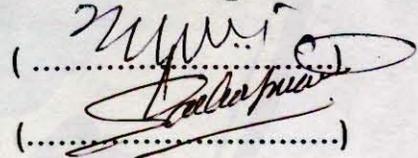


Dra. Endang Sri Widayati
NIP. 131 453 128

Anggota:

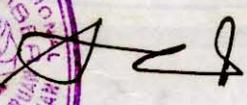
1. Drs. H. Mulyono, S.H
NIP.130 287 103
2. Drs. Sukatman, M.Pd
NIP. 132 143 324

Tanda Tangan



Menyetujui,
Dekan




Drs. Dwi Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., hanya dengan rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi semua pihak, baik berupa motivasi maupun bimbingan. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Jember;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II;
- 7) dosen FKIP Universitas Jember; dan
- 8) semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Desember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Novel.....	4
2.2 Pengertian Konflik	5
2.3 Konflik dalam Karya Sastra.....	6
2.4 Jenis-Jenis Konflik.....	6
2.4.1 Konflik Eksternal.....	7
2.4.2 Konflik Internal.....	9
2.5 Cara Mengatasi Konflik.....	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian	14

3.2 Data dan Sumber Data.....	14
3.3 Pengumpulan Data.....	15
3.4 Analisis Data.....	15
3.5 Instrumen Penelitian.....	17
3.6 Prosedur Penelitian.....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Konflik Eksternal.....	19
4.1.1 Konflik Danial di lingkungan kantor.....	19
4.1.2 Konflik Danial di lingkungan tempat tinggal.....	25
4.2 Konflik Internal.....	28
4.3 Cara Mengatasi Konflik.....	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Lembar konsultasi	
3. Instrumen Pemandu Analisis Data	
4. Sinopsis	
5. Daftar Riwayat Hidup	

ABSTRAK

Sis Su'udi, Desember 2001, **Konflik dalam Novel Awal Pendakian Karya Sori Siregar**. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Drs. Mulyono, S.H

(2) Dra. Endang Sri Widayati

Kata kunci: **Konflik dalam novel**

Manusia tidak dapat terlepas dari konflik karena konflik merupakan fenomena yang melanda setiap manusia. Interaksi manusia dengan lingkungan tidak selamanya berjalan mulus. Terkadang keinginan pribadi bertentangan dengan keinginan lingkungan sehingga muncul konflik. Akibatnya banyak orang mengalami ketakutan, kecemasan, kebingungan, dan frustrasi.

Novel *Awal Pendakian* merupakan salah satu sarana untuk memahami kehidupan riil lewat penyajian konflik yang secara sengaja diciptakan pengarang. Pengarang menyajikan konsep hidup yang hakiki di tengah masyarakat kota yang modern.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, permasalahan yang timbul adalah (1) Bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*?, (2) Bagaimanakah konflik internal tokoh utama yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*?, Dan (3) bagaimanakah cara tokoh utama mengatasi konflik yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) konflik eksternal tokoh utama yang terdapat dalam *novel Awal Pendakian*, (2) konflik internal tokoh utama yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*, dan (3) Cara tokoh utama mengatasi konflik yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut terutama untuk memperkaya referensi khasanah keilmuan di bidang sastra, (2) bagi calon guru diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman kehidupan religius, dan (3) bagi pengajaran apresiasi sastra diharapkan dapat dipakai sebagai alternatif bahan pengajaran apresiasi sastra di SMU.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan atau melukiskan objek

penelitian. Sumber data diambil langsung dari novel *Awal Pendakian* karya sori siregar, terbitan Balai Pustaka tahun 1992. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca novel *Awal Pendakian*, (2) mengklasifikasikan data, dan (3) pemberian kode. Analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan membaca, interpretasi, dan apresiasi.

Hasil dari penelitian konflik yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian* adalah (1) konflik eksternal tidak dapat diselesaikan dengan jalan kekerasan, (2) konflik internal dapat diselesaikan dengan cara banyak konsultasi dan merenungkan peristiwa yang dialami dalam kehidupan, dan (3) konflik eksternal dan konflik internal dapat diatasi dengan cara introspeksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran apresiasi sastra di sekolah, terutama di SMU, (2) penelitian ini dapat ditindaklanjuti terutama untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang sastra, dan (3) penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat mengantarkan ke pemahaman religius.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat terlepas dari konflik karena konflik merupakan fenomena yang melanda setiap manusia. Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi yang terjadi merupakan pertemuan antara keinginan pribadi dalam kehidupan dengan kenyataan yang ada di tengah masyarakat. Tidak semua proses interaksi berjalan mulus. Terkadang keinginan seseorang bertabrakan dengan keinginan masyarakat sehingga muncul konflik.

Masyarakat modern dengan berbagai tuntutan akan semakin banyak konflik, baik konflik eksternal maupun konflik internal. Sebagaimana dikemukakan oleh Kartono (1987:9) bahwa usaha pembangunan modernisasi dan industrialisasi menyebabkan masyarakat modern menjadi sangat kompleks sehingga usaha penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan sosial menjadi sangat sulit. Akibatnya banyak orang mengalami ketakutan, kecemasan, kebingungan, frustrasi, konflik batin dan konflik terbuka dengan orang lain.

Tertarik akan kandungan yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*, yang penting artinya bagi kehidupan, penelitian ini dikaji guna menggali konflik kehidupan tokoh yang dapat dijadikan kontribusi bagi pengajaran sastra di SMU. Kontribusi bagi pengajaran sastra di SMU adalah siswa mampu memahami nilai-nilai karya sastra yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*.

Pokok permasalahan yang disampaikan dalam novel *Awal Pendakian* masih aktual untuk yang akan datang. Pengarang menyajikan konsep hidup religius di tengah masyarakat modern. Untuk menemukan kebenaran hakiki manusia perlu merenungkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehingga akan diperoleh kepehaman tentang hidup.

Sehubungan dengan beberapa hal tersebut di atas, sejauh pengamatan peneliti, khususnya di lingkungan Universitas Jember belum ada yang mengkaji konflik dalam novel *Awal Pendakian* karya Sori Siregar. Penelitian yang sejenis dengan permasalahan yang berbeda pernah dilakukan oleh Markus Hendrik, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Angkatan Tahun 1995, dengan judul "Konflik dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Awal Pendakian*?
- 2) bagaimanakah konflik internal tokoh utama dalam novel *Awal Pendakian*?
- 3) bagaimanakah cara tokoh utama mengatasi konflik dalam novel *Awal Pendakian*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Awal Pendakian*;
- 2) konflik internal tokoh utama dalam novel *Awal Pendakian*, dan

- 2) konflik internal tokoh utama dalam novel *Awal Pendakian*, dan
- 3) cara tokoh utama mengatasi konflik dalam novel *Awal Pendakian*..

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

- 1) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut terutama untuk memperkaya referensi khasanah keilmuan di bidang sastra;
- 2) bagi calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat mengantar ke pemahaman religius;
- 3) bagi pengajaran apresiasi sastra, diharapkan dapat dipakai sebagai alternatif bahan pengajaran apresiasi sastra di SMU.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) konflik adalah pertentangan, perjuangan tokoh utama mengatasi segala kesukaran dalam tercapainya tujuan hidup;
- 2) pembahasan dalam penelitian ini meliputi: (1) konflik eksternal, dan (2) konflik internal yang dialami tokoh utama dalam novel *Awal Pendakian* karya sori siregar terbitan Balai Pustaka tahun 1992;
- 3) konflik eksternal adalah konflik yang terjadi akibat interaksi manusia dengan manusia di lingkungan masyarakat;
- 4) konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri tokoh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Teori-teori tersebut sekaligus akan digunakan sebagai landasan penganalisaan dan penggambaran hasil penelitian. Teori-teori yang dibahas meliputi, (1) pengertian novel, (2) pengertian konflik, (3) Konflik dalam Karya Sastra, (4) Jenis-jenis konflik, yang mencakup: (a) konflik eksternal, dan (b) konflik internal, dan (5) cara mengatasi konflik.

2.1 Pengertian Novel

Novel adalah cerita dalam ukuran luas. Ukuran luas dapat berarti cerita dengan alur (plot) yang kompleks, tema yang banyak, suasana cerita yang beragam, serta setting yang beragam pula (Sumarjo dan Saini, 1986: 29). Novel (Inggris: *Novel*) merupakan karya sastra yang disebut fiksi (Nurgiyantoro, 1995: 8). Sebutan novel dalam bahasa Inggris ini kemudian masuk ke Indonesia – berasal dari bahasa Itali *novella* – yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’. Dewasa ini istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris : *noveltte*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 1995: 9). Menurut Husnan (1987: 199) novel adalah suatu karangan atau karya sastra yang lebih panjang dari cerpen dan lebih pendek dari roman dan kejadian-kejadian yang digambarkan melahirkan suatu konflik jiwa dan mengakibatkan suatu perubahan nasib. Tjahjono

(1988: 159) berpendapat novel adalah cerita yang mengisahkan liku-liku kehidupan manusia yang diikuti perubahan nasib.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karangan yang menceritakan sebagian kejadian kehidupan manusia yang dianggap penting dan membawa perubahan nasib pada diri pelakunya.

2.2 Pengertian Konflik

Konflik (*conflict*), yang *notabene* adalah kejadian yang tergolong penting merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot dalam sebuah karya sastra akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar menarik dan tidaknya cerita yang dihasilkan. Misalnya, peristiwa-peristiwa yang seru, yang sensasional, yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik yang kompleks.

Konflik menyorankan pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh cerita, yang jika tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith & Fitzgerald, dalam Nurgiyantoro, 1995:122). Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek & Warren, 1995:285). Konflik dengan demikian diartikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan.

2.3 Konflik dalam Karya Sastra

Kehidupan yang tenang, dalam cerita fiksi, tanpa adanya masalah yang memacu munculnya konflik, dapat berarti tak akan ada cerita, tak akan ada plot. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Tarigan (1984b) bahwa segala fiksi mengandung konflik. Peristiwa kehidupan baru menjadi cerita (plot) jika dimunculkan konflik, masalah yang sensasional, bersifat dramatik, dan karenanya menarik untuk diceritakan. Jika hal itu tidak ditemui dalam kehidupan nyata, pengarang sengaja menciptakan konflik secara imajinatif dalam berbagai peristiwa plot yang menarik.

2.4 Jenis-Jenis Konflik

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995: 124) konflik dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik (konflik eksternal) dan konflik batin (konflik internal). Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, konflik dengan lingkungan alam, konflik dengan lingkungan manusia. Konflik eksternal dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial (Nurgiyantoro, 1995: 124). Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya benturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia.

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, konflik internal lebih merupakan permasalahan intern manusia. Pendapat yang sama pula dikemukakan oleh Tarigan (1984b) bahwa konflik dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (1) konflik eksternal dan (2) konflik internal.

Adapun konflik eksternal, antara lain (a) konflik antara manusia dengan manusia, (b) konflik antara manusia dengan masyarakat, dan (c) konflik antara manusia dengan alam sekitarnya.

Sedangkan konflik internal, antara lain (a) konflik suatu ide dengan ide lain; dan (b) konflik seseorang dengan katahatinya, dengan dirinya.

Untuk mempermudah proses analisis ini, peneliti akan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Tarigan (1984), yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal dalam penelitian ini adalah konflik manusia dengan masyarakat. Konflik internal yang diambil dalam penelitian ini adalah konflik tokoh utama dengan katahatinya.

2.4.1 Konflik Eksternal

Konflik eksternal dalam kajian ini adalah konflik sosial. Konflik sosial erat kaitannya dengan masalah-masalah sosial. Masalah sosial pada hakikatnya merupakan fungsi-fungsi struktural dari totalitas sistem sosial.

Pendekatan sosiologis atau juga disebut "sociological approach" adalah salah satu pendekatan yang digunakan para peneliti di bidang sastra untuk menganalisis karya seorang pengarang yang berkaitan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Scott (dalam Rindang, 1993: 5) mengemukakan bahwa pendekatan sosial adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menempatkan suatu karya sastra dalam lingkungan sosial, dan mencari hubungan di antara keduanya. Hal ini berarti hubungan antara suatu karya sastra dan masyarakat adalah timbal balik. Karya

sastra bukanlah karya akibat dari sebab-sebab sosial, tetapi juga penyebab dari akibat-akibat sosial.

Di dalam kehidupan masyarakat terjadi interaksi antarindividu yang kemudian akan melahirkan bentuk-bentuk kerjasama. Kerjasama tersebut akan melahirkan suatu perjanjian untuk saling mengikat antara satu dengan yang lain dalam rangka menuju satu tujuan yang sama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Keterikatan tersebut kemudian lebih dikenal dengan sebutan organisasi. Organisasi adalah bentuk kerjasama yang di dalamnya tergabung lebih dari dua orang individu untuk saling bahu-membahu dalam semua hal yang menjadi tanggung jawab bersama. Di dalamnya terdapat pimpinan yang mengatur dan menjalankan organisasi serta memiliki kekuasaan penuh untuk melaksanakan kebijaksanaan. Secara struktural pimpinan memiliki pembantu-pembantu yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.

Interaksi dan kerjasama dalam organisasi banyak kemungkinan akan perbedaan pendapat antarindividu, terutama dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya. Perbedaan pendapat timbul karena adanya kepentingan individu yang berbeda.

Menurut Dahdendorf (dalam Rindang, 1993: 20) pertentangan kelompok dari organisasi masyarakat total dan perserikatan-perserikatan terletak pada kenyataan bahwa pertentangan kelompok sebenarnya bukanlah hasil dari hubungan kekuasaan struktural yang terjadi secara serampangan melainkan yang muncul di mana saja wewenang dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat Dahrendorf dapat dijelaskan bahwa pertentangan timbul karena adanya wewenang yang dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Kelompok-kelompok merasa ada yang tidak puas dengan wewenang yang dilaksanakan oleh pimpinan sehingga timbul pertentangan-pertentangan.

Menurut Kartono (1981: 5) pertentangan atau konflik tersebut disebabkan oleh tidak adanya intimitas pribadi dalam relasi sosial dan persesuaian di antara para anggota masyarakat. Dengan kata lain pertentangan yang terjadi umumnya disebabkan oleh sikap hidup masyarakat, terutama masyarakat kota yang selalu disibukkan oleh urusan-urusan duniawi membuat jarak yang semakin jauh dalam relasi sosial. Kepentingan pribadi didahulukan daripada kepentingan masyarakat.

2.4.2 Konflik Internal

Konflik internal dalam hal ini adalah konflik psikologis. Mengkaji konflik psikologis berarti mengkaji segi kejiwaan manusia. Orientasi psikologis yaitu untuk memahami tingkah laku manusia agar tercipta keserasian mental. Menurut Kartono (1987: 47) penyebab munculnya gejala gangguan psikis adalah faktor organis, psikis, dan sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Daradjat (1993: 7) menyatakan bahwa psikologis merupakan persoalan mengenai kesehatan mental dan ketenangan jiwa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sendiri, dengan orang lain, dan masyarakat serta agar terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan gejala-gejala penyakit jiwa.

Banyak orang dalam kehidupan sehari-hari sering mengeluh dan bersedih, pekerjaannya tidak cocok dengan orang lain, tidak

semangat serta tidak dapat memikul tanggung jawab. Hidup dipenuhi kegelisahan, kecemasan, dan ketidakpuasan. Dalam keadaan demikian orang akan mengalami gangguan psikis. Gangguan psikis umumnya disebabkan oleh (1) konflik-konflik batin sendiri, dan (2) kondisi-kondisi sosial yang sulit, lingkungan sosial yang tidak menguntungkan, dan tidak bisa diatasi (Kartono, 1987: 16).

Konflik psikoklogis yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) rasa cemas, (2) histeria, dan (3) frustrasi. Daradjat (1993: 11) menyatakan macam-macam perasaan itu mungkin saja satu yang menonjol, mungkin pula dua atau lebih, bahkan mungkin semua terdapat dalam satu orang.

2.4.2.1 Rasa Cemas

Rasa cemas berhubungan dengan perasaan tidak menentu, panik, takut tanpa mengetahui apa yang ditakutkan dan tidak dapat menghilangkan perasaan gelisah yang tidak menentu. Menurut Kartono (1987: 147) kecemasan ialah kondisi psikis dalam ketakutan dan kecemasan yang kronis atau kecemasan neurosa, walaupun tidak ada rangsangan yang spesifik.

Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses yang tercampur-baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin. Kecemasan mempunyai segi yang didasari sepertirasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah, terancam, hilang kepercayaan pada diri sendiri, dan segi-segi yang terjadi di luar kesadaran dan tidak bisa menghindari perasaan yang tidak menyenangkan itu (Daradjat, 1993: 27-29).

2.4.2.2 Histeria

Histeria terjadi akibat ketidakmampuan seseorang menghadapi kesulitan-kesulitan dan tekanan perasaan, kegelisahan, kecemasan, dan pertentangan batin. Menurut Kartono (1987: 143) histeria adalah gangguan kejiwaan dengan ciri emosionalitas yang ekstrim. Gejala histeria disebabkan oleh usaha represi atau pendesakan terhadap macam-macam konflik internal. Lebih lanjut dikatakan histeria mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pikiran-pikiran dan perbuatan manusia.

Histeria yang hebat menyebabkan gangguan kesadaran dalam bentuk tidak mengenal kembali lingkungan sekitar. Ada tanggapan rasa yang sangat terbalik mengenai dunia realitas terhadap diri sendiri dan orang lain. Pada peristiwa tersebut penderita diliputi perasaan asing dan tidak mengenal kembali situasi sekitar, panik lalu sering muncul perasaan tidak berdaya.

2.4.2.3 Frustrasi

Perasaan frustrasi dipengaruhi oleh fungsi pengenalan dan pengalaman-pengalaman masa lalu. Perasaan tersebut juga tergantung pada pemuasan keinginan-keinginan, dambaan-dambaan, harapan-harapan, dan kebutuhan-kebutuhan. Perasaan-perasaan tersebut tidak hanya berhubungan dengan usaha pemuasan kebutuhan oleh relasi yang terhambat dengan dunia luar saja, tetapi lebih terhadap diri sendiri.

Menurut Daradjat (1993: 24) frustrasi adalah suatu proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan atau menyangka bahwa akan terjadi sesuatu hal yang menghalangi keinginan-keinginannya.

Menurut Kartono (1987:87) frustrasi adalah penampilan dari rasa kalah dan menyerah serta keputusasaan. Reaksi tersebut dilakukan karena didorong oleh rasah dongkol dan rasa tidak mampu untuk kemudian menuntut agar dirinya dihibur dan ditolong agar bisa keluar dari kesulitan.

2.5 Cara Mengatasi Konflik

Setiap orang akan mengalami konflik. Apalagi dalam masyarakat modern yang serba kompleks ini tidak ada seorang pun yang terbebas dari kesulitan hidup. Orang yang sehat akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan konflik batinnya, dan tidak mau pasif diam tenggelam dalam kesulitan serta kesedihannya. Segenap daya dan tenaganya dimobilisasi untuk mengatasi kepelikan hidupnya, sampai ia terbebas dari segenap belenggu batin, dan bisa berkerja normal.

Menurut Kartono (1987: 4-17) ada beberapa hal yang dapat diperhatikan agar dapat terbebas dari konflik, antara lain:

1) Introspeksi

Bagi banyak orang, pekerjaan introspeksi atau mawasdiri merupakan usaha yang sulit sekali. Hal ini disebabkan, *pertama* karena objek yang diamati dan dianalisa begitu dekat letaknya. *Kedua*, lebih muda melihat pribadi orang lain dan kekurangan orang lain daripada mencari kelemahan diri sendiri.

Pekerjaan introspeksi dengan penghayatan secara sadar terhadap perbuatan sendiri, tingkah laku, kehidupan batin, perasaan, keinginan dan segenap unsur kejiwaan lainnya merupakan pemahaman yang utama. Orang yang tidak memahami kehidupan

batiniahnya sendiri –terutama tidak mengenal perasaan sendiri-, akan sulit memahami orang lain.

2) Memahami perasaan orang lain

Orang yang mengalami banyak konflik, dan merasa dirinya tidak mampu untuk mengatasinya sendiri, maka dibutuhkan seseorang yang dapat mengerti dan memahami keadaan dirinya. Bisa dengan jalan mendengarkan baik-baik segala keluhan, dan memberikan simpati pada dirinya. Sebab, barangsiapa merasa dimengerti oleh orang lain, penderita akan lebih tabah menanggung kesulitan hidup dan merasa tidak sendiri dalam penderitaannya.





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Metode pada dasarnya merupakan cara kerja dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Maksudnya pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian dan datanya dinyatakan secara verbal serta kualifikasinya bersifat teoretis (Nawawi, 1998: 31-32).

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam bentuk pengumpulan data, pengolahan data, dan penginterpretasian sejumlah data yang bersifat kualitatif dibantu dengan instrumen pemandu analisis data. Dengan metode deskriptif-kualitatif diharapkan diperoleh deskripsi tentang (1) konflik eksternal, (2) konflik internal, dan (3) cara mengatasi konflik.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa, kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan wacana-wacana yang memberikan indikasi adanya konflik eksternal dan konflik internal serta cara mengatasi konflik. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel dengan judul *Awal Pendakian* karya Sori Siregar, terbitan Balai Pustaka tahun 1992.

3.3 Pengumpulan Data

pengumpulan data merupakan suatu cara menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dokumen yang berupa teks novel *awal Pendakian*. Teks novel *Awal Pendakian* dikaji secara langsung dengan ditunjang dengan bahan pustaka yang lain yang relevan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membaca novel *Awal Pendakian* karya Sori Siregar berupa kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan wacana-wacana yang memberikan indikasi konflik eksternal dan konflik internal serta cara menatasi konflik.
- 2) Mengklasifikasikan data yang berupa konflik eksternal dan konflik internal serta cara menatasi konflik.
- 3) Memberikan kode AP (*Awal Pendakian*), KE (*konflik eksrenal*), KI (*konflik internal*), CMK (*cara mengatasi konflik*), KLK (*konflik lingkungan kantor*), KLM (*konflik lingkungan masyarakat*), KP (*konflik psikologis*), IT (*introspeksi*), dan MP (*memahami perasaan orang lain*).

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam pola urutan dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang diungkapkan Yunus (1985:52) yakni mencakup membaca, interpretasi, apresiasi, dan evaluasi. Sehubungan dengan keterbatasan peneliti, maka tahap evaluasi tidak dilakukan karena merupakan bagian dari kritik sastra.

1) Membaca

Menurut Hudson (dalam Tarigan, 1984a: 7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum isi novel. Ada beberapa tahap membaca yang dilakukan peneliti. Tahap membaca tersebut meliputi:

- 1) Membaca novel *Awal Pendakian* secara keseluruhan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai isi novel, baik berupa kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan wacana-wacana yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian*.
- 2) Membaca ulang novel *Awal Pendakian* secara lebih teliti dan seksama kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan wacana-wacana untuk mencari data yang berupa konflik eksternal dan konflik internal serta cara mengatasi konflik.

2) Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan menemukan arti pada suatu karya sastra, baik secara eksplisit maupun implisit. Kegiatan interpretasi yang dilakukan peneliti bertolak pada kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan wacana-wacana yang terdapat dalam novel *Awal Pendakian* karya Sori Siregar. Selanjutnya peneliti menghubungkan kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan wacana-

wacana untuk menentukan konflik eksternal dan konflik internal serta cara mengatasi konflik.

3) Apresiasi

Apresiasi adalah kegiatan menikmati dan memahami serta memberikan penghargaan terhadap karya sastra yang dibaca. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses interpretasi selesai. Apresiasi dalam penelitian ini adalah apresiasi konflik yang terdapat dalam novel Awal Pendakian yang mencakup konflik eksternal dan konflik internal serta cara mengatasi konflik.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah kerja penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pemandu analisis data, sebagai alat untuk menganalisis data. Instrumen pemandu yang dimaksudkan adalah (1) pemandu analisis konflik eksternal, (2) pemandu analisis konflik internal, dan (3) pemandu analisis cara mengatasi konflik.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahap :

- 1) tahap persiapan;
- 2) tahap pelaksanaan; dan
- 3) tahap penyelesaian.

3.6.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi :

- 1) pemilihan judul penelitian;
- 2) konsultasi judul;

- 3) konsultasi matrik;
- 4) konsultasi pengadaan studi pustaka;
- 5) penyusunan rencana penelitian; dan
- 6) penentuan teknik pengumpulan data.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- 1) pengumpulan data;
- 2) kegiatan menganalisis data; dan
- 3) kegiatan menyimpulkan hasil penelitian.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- 1) penyusunan konsep laporan penelitian; dan
- 2) revisi laporan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

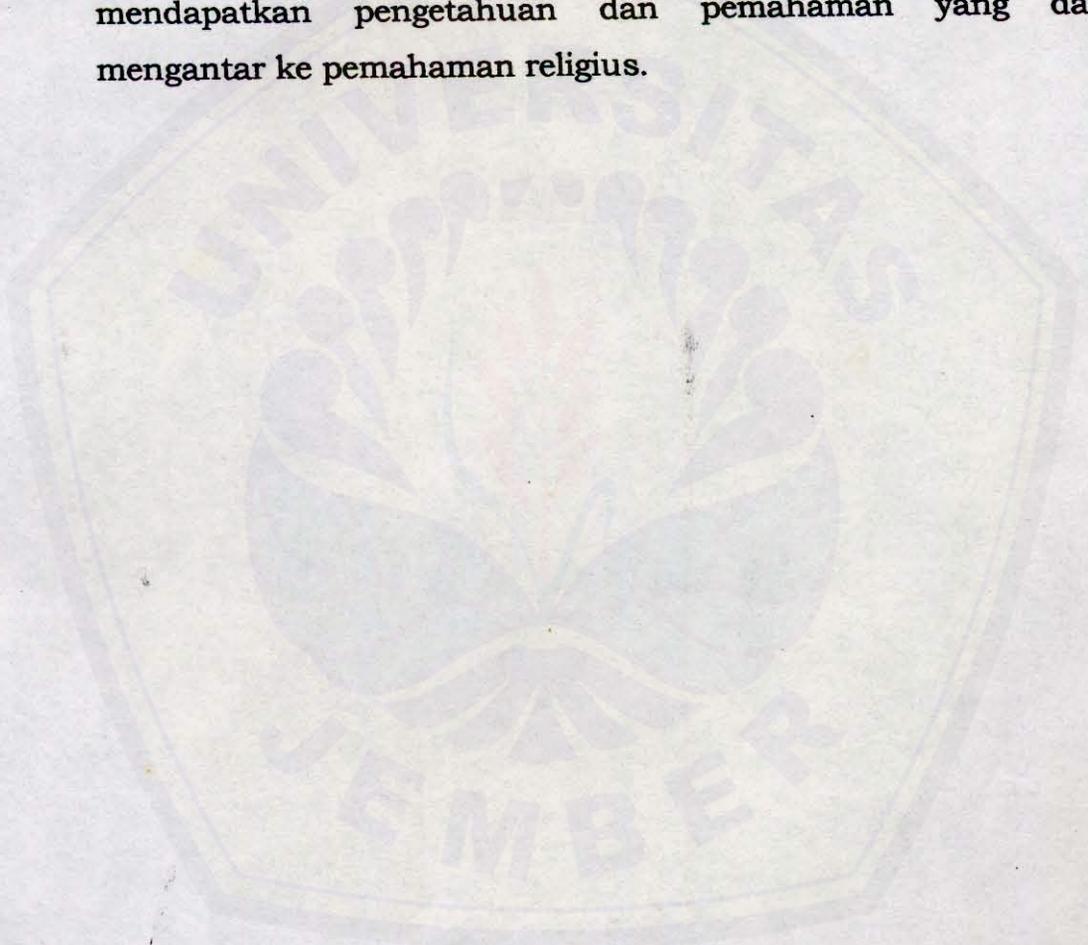
Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Konflik eksternal atau konflik sosial tidak dapat diselesaikan dengan jalan kekerasan. Jalan kekerasan hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Bagi diri sendiri akan berakibat pada kondisi kejiwaan yang tidak stabil, emosional, rasa cemas, takut, dan frustrasi. Bagi orang lain yang merasa disakiti, akan sulit bergaul dan mengucilkannya.
- 2) Konflik internal atau konflik psikologis dapat diselesaikan dengan jalan banyak konsultasi dan merenungkan peristiwa yang dialami dalam kehidupan nyata.
- 3) Konflik Eksternal dan konflik internal dapat diselesaikan dengan cara instropeksi diri tentang tujuan hidup yang sesungguhnya. Merenung merupakan salah satu bentuk kegiatan instropeksi diri. Merenung bukan berarti melamun, tetapi berpikir tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Hasil dari proses merenung didapatkan kepehaman tentang makna hidup hakiki sehingga manusia dapat menjalani hidup apa adanya atau realistis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 1) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran apresiasi sastra di sekolah, terutama di Sekolah Menengah Umum.
- 2) Penelitian ini dapat ditindaklanjuti terutama untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang sastra.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat mengantarkan ke pemahaman religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 1993. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- Husnan, E. dkk. 1987. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Kartono, Kartini. 1981. *Patologi Sosial*. Bandung: CV. Rajawali.
- Kartono, Kartini. 1987. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Bandung: CV. Rajawali.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rindang, Dewi Rezkah. 1993. *Analisis Konflik Sosial pada Drama An Enemy of The People Karya Henrik Ibsen*. Fakultas Sastra: Universitas Jember.
- Siregar, Sori. 1992. *Awal Pendakian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984a. *Ketrampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984b. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tjahjono, Liberatus Tangsoe. 1988. *Sastra Indonesia*. Flores: Nusa Indah.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesussatraan*. Terjemahan Yudiono. Jakarta: Gramedia.

Yunus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.



Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Jenis penelitian	Sumber Data	Metode
Konflik dalam novel <i>Awal Pendakian</i> Karya Sori Siregar.	1. Bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama dalam novel <i>Awal Pendakian</i> ? 2. Bagaimana konflik internal tokoh utama dalam novel <i>Awal Pendakian</i> ? 3. Bagaimanakah cara tokoh utama mengatasi konflik dalam novel <i>Awal Pendakian</i> ?	Kualitatif Data dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoretis.	Sumber Data Data diperoleh dari novel <i>Awal Pendakian</i> karya Sori Siregar yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, cetakan kedua, tahun 1992.	Deskriptif-kualitatif Pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian. Pengumpulan Data Mengkaji teks novel <i>Awal Pendakian</i> secara langsung ditunjang dengan bahan pustaka yang relevan. Analisis Data 1. Membaca 2. Interpretasi 3. Apresiasi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Sis Su'udi
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108159/Bahasa Indonesia/1994
 Judul Skripsi : Konflik dalam novel "Awal Pendakian"
karya Sori Siregar

Pembimbing I : Drs. Mulyono, S.H
 Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 19 Feb. 2001	Konsultasi matrik penelt.	<i>M</i>
2.	Rabu, 28 Feb. 2001	Konsultasi Bab I, II, III	<i>M</i>
3.	Rabu, 7 Feb. 2001	Revisi Bab I, II, III	<i>M</i>
4.	Senin, 12 Mar. 2001	Revisi Bab I, II, III	<i>M</i>
5.	Kamis, 15 Nop. 2001	Konsultasi Bab IV	<i>M</i>
6.	Selasa, 20 Nop. 2001	Revisi Bab IV	<i>M</i>
7.	Kamis, 22 Nop. 2001	Konsultasi Bab V	<i>M</i>
8.	Selasa, 27 Nop. 2001	Konst. Bab I, II, III, IV, V	<i>M</i>
9.	Kamis, 6 Des. 2001	Revisi Bab I, II, III, IV, V	<i>M</i>
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

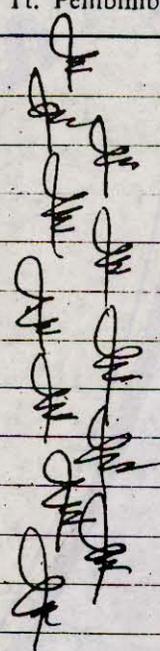
CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Sis Su'udi
Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108159 / Bahasa Indonesia / 1994
Judul Skripsi : Konflik dalam novel "Awal Pendakian"
karya Sori Siregar.

Pembimbing I : _____
Pembimbing II : Dra. Endang Sri Widayati

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 19 Feb. 2001	Konsultasi matrik penelt.	
2.	Rabu, 21 Feb. 2001	Konsultasi Bab I	
3.	Kamis, 22 Feb. 2001	Revisi Bab I	
4.	Sabtu, 24 Feb. 2001	Konsultasi Bab I, II, III	
5.	Selasa, 27 Feb. 2001	Revisi Bab I, II, III	
6.	Kamis, 15 Nop. 2001	Konsultasi Bab IV	
7.	Sabtu, 17 Nop. 2001	Revisi Bab IV	
8.	Selasa, 20 Nop. 2001	Revisi Bab IV	
9.	Kamis, 22 Nop. 2001	Konsultasi Bab V	
10.	Selasa, 27 Nop. 2001	Konsultasi I, II, III, IV, V	
11.	Kamis, 29 Nop. 2001	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
12.	Sabtu, 1 Des. 2001	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Pemandu Analisis Konflik Ekskternal

No.	Kode	Deskripsi Data	Hlm
1.	KLK	20
2.	KLK	20 – 21
3.	KLK	21
4.	KLK	21
5.	KLK	21
6.	KLK	26
7.	KLK	26
8.	KLK	26
9.	KLK	27
10.	KLK	27
11.	KLM	34
12.	KLM	35
13.	KLM	35
14.	KLM	35

2. Instrumen Pemandu Analisis Konflik Internal

No.	Kode	Deskripsi Data	Hlm.
1.	KP	16
2.	KP	16
3.	KP	17
4.	KP	22

3. Instrumen Pemandu Analisis Cara Mengatasi Konflik

No.	Kode	Deskripsi Data	Hlm.
1.	IT	16
2.	MP	17
3.	MP	17
4.	IT/MP	18
5.	IT	56
6.	IT	56

Lampiran

Sinopsis

Awal Pendakian

Karya sori Siregar

Danial mempunyai seorang sahabat bernama Kahar, seorang dokter ahli penyakit kulit dan kelamin. Danial ingin menemui Kahar, namun Kahar tidak sedang di rumah. Atas petunjuk pembantu Dokter Kahar, Danial menemui di rumah Dokter Rahim. Menurut penjaga rumah Dokter Rahim, Dokter Kahar tidak boleh diganggu.

Setelah gagal menemui Dokter Kahar, keesokan harinya, Danial berusaha menemui Dokter Kahar di ruang praktek. Pada saat itu Danial berkonsultasi dan mengungkapkan segala keluhan yang dialami, yaitu persoalan sakit kejiwaan yang dirasakannya. Di dalam lingkungan kantor, Danial dituduh oleh rekan-rekan sekerja sebagai orang sinting, gila serta sebutan yang bernada mengejek lainnya. Danial bimbang dan bertanya kepada Kahar, apakah ia benar-benar sakit seperti yang dilontarkan kawan-kawannya.

Kegoncangan batin Danial muncul, jika secara langsung menyaksikan kebobrokan di lingkungan tempat bekerja. Kejadian korupsi, penipuan serta sikap tidak bertanggung jawab merupakan pemandangan yang sering terlihat di lingkungan tempat kerjanya.

Menanggapi kejadian yang terus menerus berlangsung di dalam lingkungan tempat bekerja tersebut, Danial menjadi mudah

tersinggung, marah dengan tidak segan-segan bersikap brutal dalam menyelesaikan masalah yang dianggap tidak berkenan di hatinya.

Suatu ketika Danial memukul rekannya yang bernama Arjun, karena menurut penilaian Danial, Arjun lelaki yang tidak bertanggung jawab terhadap anak-istri. Danial tidak sampai hati menyaksikan bayi Arjun diletakkan di gardu hansip oleh perawatnya. Penyebabnya karena Arjun tidak sanggup membayar biaya perawatan yang dijanjikan.

Pada kesempatan lain, Danial menghajar Kepala Bagian Umum di kantornya, oleh karena mesin ketik yang dipinjam belum dikembalikan pada saat Danial membutuhkan. Pernah pula Danial memukul seorang pegawai yang melakukan korupsi, dengan cara menipu skala iklan yang dipasang seorang pengusaha yang menjadi nasabah kantor.

Danial semakin bersikap antipati terhadap lingkungan, baik lingkungan kantor maupun tempat tinggalnya. Hal ini terlihat ketika akan diadakan kegiatan gotong-royong di kampung Danial untuk membersihkan parit yang kotor.

Prakarsa gotong-royong atas inisiatif kepala lorong. Kepala lorong menyarankan agar Danial ikut bersama warga kampung dalam gotong-royong tersebut. Danial tidak setuju prakarsa gotong royong tersebut. Menurut Danial, kegiatan semacam itu hanya akan mempersubur kemalasan. Membersihkan parit adalah tugas orang Pekerja Umum (PU) yang memang dibayar untuk tugas itu.

Danial sering menyaksikan orang Pekerja Umum membersihkan parit dan menarik sumbangan kepada warga yang rumahnya terkena pembersihan tersebut. Menurut Danial, hal

tersebut merupakan pemerasant. Danial memutuskan untuk tidak ikut gotong-royong.

Danial juga mengetahui bahwa dibalik prakarsa gotong-royong tersebut, kepala lorong ingin mencari popularitas warga. Kepala lorong menyewa wartawan amplop untuk meliput gotong-royong tersebut dan memuat di surat kabar.

Kebobrokan yang sedemikian rupa di dalam lingkungan Danial, secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap temperamen Danial. Danial yang semula berperasaan halus berubah menjadi keras dan brutal, terutama dalam menyelesaikan masalah yang dianggap tidak berkenan di hatinya.

Penyelesaian melalui jalan kekerasan yang dilakukan Danial, tidak mengandung simpati dari rekan-rekan sekerjanya, bahkan mereka menganggap Danial gila atau sinting. Danial dikucilkan dalam pergaulan di kantornya. Berawal keadaan inilah, Danial merasa dirinya sakit seperti dituduhkan rekan-rekannya.

Berkali-kali Danial mengharapkan ketegasan Dokter Kahar tentang kondisi kejiwaan yang dialami. Dokter Kahar menyatakan bahwa Danial tidak sakit. Dokter Kahar menyarankan Danial agar bersikap jujur, untuk mengakui ketimpangan yang ada pada dirinya.

Danial sadar bahwa dirinya tidak sakit, melainkan lingkungan tempat bekerja yang tidak 'sehat'. Secara tidak disadari, Danial bercerita tokoh Robson kepada Kahar. Cerita tokoh robson tersebut ada kemiripan dengan yang dialami Danial. Robson diceritakan sebagai orang yang tidak disenangi oleh teman-temannya, bahkan dimusuhi oleh semua orang, kecuali ibu, nenek, dan kakeknya. Kehadiran Robson ke dunia tidak dikehendaki oleh ibunya, akan tetapi Danial sangat mencintai ibunya.

Persamaan dan perbedaan cerita Robson yang diutarakan Danial kepada Kahar, merupakan kompensasi terhadap apa yang sedang dialami Danial sendiri. Pengakuan Danial melalui tokoh imajiner Robson, merupakan alat bagi Danial untuk meyakinkan Dokter Kahar bahwa ia tidak sakit.

Dokter Kahar secara tegas menyatakan bahwa Danial tidak sakit, seperti yang sering dilontarkan orang selama ini. Dokter Kahar menyarankan agar Danial jujur dan introspeksi terhadap tingkah laku yang diperbuat orang-orang di sekitarnya. Berawal ketimpangan pada diri Danial dan sikap egois yang sering diperbuatnya, menyebabkan ia terpercil dalam lingkungannya.

Pada suatu kesempatan Dokter Kahar mendengar pengakuan Danial untuk mengubah sikap kerasnya menjadi lebih memahami situasi di lingkungannya dengan bijaksana.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Sis Su'udi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 14 Juli 1975
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Arso
5. Nama Ibu : Sahwari
6. Alamat : Desa Bercak Rt. 14, Kecamatan Cermee-Bondowoso

B. PENDIDIKAN

1. SD Bercak I, Bondowoso, tamat 1987.
2. SLTPN Cermee I, Bondowoso, tamat 1991.
3. SMEAN Situbondo, tamat 1994.

C. ORGANISASI

1. PMII-FKIP, tahun 1994-1997.
2. IMABINA-FKIP tahun 1994-1997.
3. Pengurus yayasan Supersemar tahun 1996-1997.